PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. INFORMASI INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT CHAMP RESTO INDONESIA TBK ("PERSEROAN"), BAROKAH MELAYU FOODS PTE. LTD. ("PEMEGANG SAHAM PENJUAL"), DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").

PT CHAMP RESTO INDONESIA TBK

Kegiatan Usaha Utama
Bergerak dalam bidang restoran

Kantor Pusat
Jl. Raya Tanjung Barat No. 81A RT 002/04,
Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530.
Telepon: +62 21 39832178 | Faksimili: +62 21 39832179
Website: www.champ-group.com
Email: corpsec@champ-group.com

Lokasi Dapur Utama
Per tanggal 31 Desember 2021, Perseroan mengoperasikan 2 Dapur Utama di Bandung, Indonesia.

Lokasi Outlet
Per tanggal 31 Desember 2021, Perseroan mengoperasikan 276 outlet di Indonesia.

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya 666.666.000 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu) saham biasa atas nama atau sebanyak-banyaknya 30,00% (tiga puluh koma nol nol persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dengan nilai nominal Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham, yang terdiri dari:

(i) Sebanyak-banyaknya 222.222.000 (dua ratus dua puluh dua juta dua ratus dua puluh dua ribu) saham biasa atas nama yang merupakan Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Perseroan ("**Saham Baru**"); dan
(ii) Sebanyak-banyaknya 444.444.000 (empat ratus empat puluh empat juta empat ratus empat puluh empat ribu) saham biasa atas nama milik Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. sebagai Pemegang Saham Penjual ("**Saham Divestasi**"),

(selanjutnya Saham Baru dan Saham Divestasi secara bersama-sama disebut "**Saham Yang Ditawarkan**"), yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp800,- (delapan ratus Rupiah) sampai Rp950,- (sembilan ratus lima puluh Rupiah) setiap saham, yang ditetapkan berlaku untuk seluruh Saham Yang Ditawarkan. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebanyak-banyaknya Rp633.332.700.000,- (enam ratus tiga puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus ribu Rupiah) yang terdiri dari sebanyak-banyaknya Rp211.110.900.000,- (dua ratus sebelas miliar seratus sepuluh juta sembilan ratus ribu Rupiah) dari Penawaran Umum Saham Baru dan sebanyak-banyaknya Rp422.221.800.000,- (empat ratus dua puluh dua miliar dua ratus dua puluh satu juta delapan ratus ribu Rupiah) dari Penawaran Umum Saham Divestasi.

Saham Yang Ditawarkan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**"), hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Hak-hak tersebut sesuai dengan Pasal 52 ayat 1 UUPT.

Saham Divestasi dimiliki secara sah oleh Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminkan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

UOBKayHian

PT UOB Kay Hian Sekuritas

PENJAMIN EMISI EFEK
Akan Ditentukan Kemudian

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK DAN PENJAMIN EMISI EFEK MENJAMIN DENGAN KESANGGUPAN PENUH (*FULL COMMITMENT*) TERHADAP PENAWARAN UMUM PERSEROAN

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO TERKAIT PANDEMI COVID-19. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI. MESKIPUN PERSEROAN AKAN MENCATATKAN SAHAMNYA DI BEI, NAMUN TIDAK ADA JAMINAN BAHWA SAHAM PERSEROAN YANG DIPERDAGANGKAN TERSEBUT AKAN AKTIF ATAU LIKUID KARENA TERDAPAT KEMUNGKINAN SEBAGIAN BESAR SAHAM PERSEROAN AKAN DIMILIKI OLEH SATU ATAU BEBERAPA PIHAK TERTENTU YANG TIDAK MEMPERDAGANGKAN SAHAMNYA DI PASAR SEKUNDER. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSIKAN APAKAH PASAR DARI SAHAM PERSEROAN AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

PENAWARAN UMUM DILAKSANAKAN MELALUI E-IPO SEBAGAIMANA DIATUR DALAM POJK 41/2020 YANG MENCAKUP PENAWARAN AWAL, PENAWARAN EFEK, PENJATAHAN EFEK; DAN PENYELESAIAN PEMESANAN ATAS EFEK YANG DITAWARKAN.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 12 Januari 2022

JADWAL SEMENTARA

Masa Penawaran Awal	:	12 – 20 Januari 2022
Perkiraan Tanggal Efektif	:	27 Januari 2022
Perkiraan Masa Penawaran Umum	:	31 Januari – 3 Februari 2022
Perkiraan Tanggal Penjatahan	:	3 Februari 2022
Perkiraan Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	4 Februari 2022
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	4 Februari 2022
Perkiraan Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	7 Februari 2022

PENAWARAN UMUM

Sebanyak-banyaknya 666.666.000 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu) saham biasa atas nama atau sebanyak-banyaknya 30,00% (tiga puluh koma nol nol persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dengan nilai nominal Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham, yang terdiri dari:

(i) Sebanyak-banyaknya 222.222.000 (dua ratus dua puluh dua juta dua ratus dua puluh dua ribu) saham biasa atas nama yang merupakan Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Perseroan ("**Saham Baru**"); dan
(ii) Sebanyak-banyaknya 444.444.000 (empat ratus empat puluh empat juta empat ratus empat puluh empat ribu) saham biasa atas nama milik Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. sebagai Pemegang Saham Penjual ("**Saham Divestasi**"),

(selanjutnya Saham Baru dan Saham Divestasi secara bersama-sama disebut "**Saham Yang Ditawarkan**"), yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp800,- (delapan ratus Rupiah) sampai Rp950,- (sembilan ratus lima puluh Rupiah) setiap saham, yang ditetapkan berlaku untuk seluruh Saham Yang Ditawarkan. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebanyak-banyaknya Rp633.332.700.000,- (enam ratus tiga puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus ribu Rupiah) yang terdiri dari sebanyak-banyaknya Rp211.110.900.000,- (dua ratus sebelas miliar seratus sepuluh juta sembilan ratus ribu Rupiah) dari Penawaran Umum Saham Baru dan sebanyak-banyaknya Rp422.221.800.000,- (empat ratus dua puluh dua miliar dua ratus dua puluh satu juta delapan ratus ribu Rupiah) dari Penawaran Umum Saham Divestasi.

Saham Yang Ditawarkan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**"), hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Hak-hak tersebut sesuai dengan Pasal 52 ayat 1 UUPT.

Saham Divestasi dimiliki secara sah oleh Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminkan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain.

1. PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Pada saat Prospektus diterbitkan, struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan adalah berdasarkan Akta No. 39 tanggal 8 Oktober 2021, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp10,- per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**8.000.000.000**	**80.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Barokah Melayu Foods Pte. Ltd.	1.105.300.000	11.053.000.000	55,265
2. PT Alba Cipta Rasa	344.400.000	3.444.000.000	17,220
3. Ali Gunawan Budiman	310.300.000	3.103.000.000	15,515
4. PT Cipta Rasa Juara	239.900.000	2.399.000.000	11,995
5. Christopher Supit	100.000	1.000.000	0,005
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.000.000.000**	**20.000.000.000**	**100,000**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**6.000.000.000**	**60.000.000.000**	

Penawaran Umum Saham Baru

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebanyak-banyaknya 222.222.000 (dua ratus dua puluh dua juta dua ratus dua puluh dua ribu) Saham Baru, dengan Harga Penawaran Rp800,- (delapan ratus Rupiah) sampai Rp950,- (sembilan ratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Jumlah nilai emisi dari Saham Baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebanyak-banyaknya Rp211.110.900.000,- (dua ratus sebelas miliar seratus sepuluh juta sembilan ratus ribu Rupiah). Dengan terjualnya Saham Baru dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, proforma struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum atas Saham Baru adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Saham Baru dan Sebelum Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**8.000.000.000**	**80.000.000.000**		**8.000.000.000**	**80.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Barokah Melayu Foods Pte. Ltd.	1.105.300.000	11.053.000.000	55,265	1.105.300.000	11.053.000.000	49,739
2. PT Alba Cipta Rasa	344.400.000	3.444.000.000	17,220	344.400.000	3.444.000.000	15,498
3. Ali Gunawan Budiman	310.300.000	3.103.000.000	15,515	310.300.000	3.103.000.000	13,964
4. PT Cipta Rasa Juara	239.900.000	2.399.000.000	11,995	239.900.000	2.399.000.000	10,796
5. Christopher Supit	100.000	1.000.000	0,005	100.000	1.000.000	0,005
6. Masyarakat – Saham Baru	-	-	-	222.222.000	2.222.220.000	10,000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.000.000.000**	**20.000.000.000**	**100,000**	**2.222.222.000**	**22.222.220.000**	**100,000**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**6.000.000.000**	**60.000.000.000**		**5.777.778.000**	**57.777.780.000**	

Bahwa sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk selaku kreditur Perseroan dengan diterimanya Surat Nomor: 090/SK/COMBA/REG2/JKT1/X/2021 tanggal 11 Oktober 2021 perihal Pemberitahuan Persetujuan Perubahan Terkait IPO.

Selain persetujuan dari Bank CIMB Niaga tersebut, Persetujuan Prinsip dari BEI, dan Pernyataan Efektif dari OJK, Perseroan tidak memerlukan persetujuan, pelaporan dan/atau perizinan dari kreditur, instansi berwenang dan/atau pihak lain untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham.

Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual

Jumlah Saham Divestasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebanyak-banyaknya 444.444.000 (empat ratus empat puluh empat juta empat ratus empat puluh empat ribu) Saham Divestasi, dengan Harga Penawaran Rp800,- (delapan ratus Rupiah) sampai Rp950,- (sembilan ratus lima puluh Rupiah) setiap saham ("**Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual**"). Jumlah nilai emisi dari Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual adalah sebanyak-banyaknya Rp422.221.800.000,- (empat ratus dua puluh dua miliar dua ratus dua puluh satu juta delapan ratus ribu Rupiah). Dengan terjualnya Saham Divestasi dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, proforma struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Saham Baru dan Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**8.000.000.000**	**80.000.000.000**		**8.000.000.000**	**80.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Barokah Melayu Foods Pte. Ltd.	1.105.300.000	11.053.000.000	55,265	660.856.000	6.608.560.000	29,739
2. PT Alba Cipta Rasa	344.400.000	3.444.000.000	17,220	344.400.000	3.444.000.000	15,498
3. Ali Gunawan Budiman	310.300.000	3.103.000.000	15,515	310.300.000	3.103.000.000	13,964
4. PT Cipta Rasa Juara	239.900.000	2.399.000.000	11,995	239.900.000	2.399.000.000	10,796
5. Christopher Supit	100.000	1.000.000	0,005	100.000	1.000.000	0,005
6. Masyarakat – Saham Baru	-	-	-	222.222.000	2.222.220.000	10,000
7. Masyarakat – Saham Divestasi	-	-	-	444.444.000	4.444.440.000	20,000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.000.000.000**	**20.000.000.000**	**100,000**	**2.222.222.000**	**22.222.220.000**	**100,000**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**6.000.000.000**	**60.000.000.000**		**5.777.778.000**	**57.777.780.000**	

Informasi Terkait Pemegang Saham Penjual

a. Nama dan kegiatan usaha

Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. ("**BMF**"), suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Singapura pada 29 Juli 2014 yang berkedudukan di Singapura, sesuai dengan Sertifikat Pendirian Perseroan (*Certificate Confirming Incorporation of Company*) tanggal 30 Juli 2014 yang dikeluarkan oleh *Accounting and Corporate Regulatory Authority* (ACRA), dengan Nomor Identitas Perseroan (UEN): 201422051C dan *Memorandum of Association* Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. tanggal 29 Juli 2014 ("**Sertifikat Pendirian BMF**").

Kegiatan usaha BMF adalah menjalankan usaha di bidang Jasa Konsultasi Manajemen (*Management Consultancy Services*) (70201) dan Perusahaan Holding Lainnya (*Other Holding Companies*) (64202).

Keterangan singkat mengenai BMF terdapat pada Bab VIII tentang Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan Dan Prospek Usaha sub bab Keterangan Tentang Pemegang Saham Yang Berbentuk Badan Hukum.

b. Jenis, jumlah dan persentase Saham Divestasi

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, BMF menawarkan sebanyak-banyaknya 444.444.000 (empat ratus empat puluh empat juta empat ratus empat puluh empat ribu) saham biasa atas nama miliknya dalam Perseroan atau mewakili sebanyak-banyaknya 20,00% (dua puluh koma nol nol persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dengan nilai nominal Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham.

Dengan terjualnya Saham Divestasi dalam Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual ini, proforma struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual adalah sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Saham Baru dan Sebelum Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual			Setelah Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**8.000.000.000**	**80.000.000.000**		**8.000.000.000**	**80.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Barokah Melayu Foods Pte. Ltd.	1.105.300.000	11.053.000.000	49,739	660.856.000	6.608.560.000	29,739
2. PT Alba Cipta Rasa	344.400.000	3.444.000.000	15,498	344.400.000	3.444.000.000	15,498
3. Ali Gunawan Budiman	310.300.000	3.103.000.000	13,964	310.300.000	3.103.000.000	13,964
4. PT Cipta Rasa Juara	239.900.000	2.399.000.000	10,796	239.900.000	2.399.000.000	10,796
5. Christopher Supit	100.000	1.000.000	0,005	100.000	1.000.000	0,005
6. Masyarakat – Saham Baru	222.222.000	2.222.220.000	10,000	222.222.000	2.222.220.000	10,000
7. Masyarakat – Saham Divestasi	-	-	0,000	444.444.000	4.444.440.000	20,000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.222.222.000**	**22.222.220.000**	**100,000**	**2.222.222.000**	**22.222.220.000**	**100,000**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**5.777.778.000**	**57.777.780.000**		**5.777.778.000**	**57.777.780.000**	

c. Jumlah dan persentase saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal Prospektus diterbitkan, BMF merupakan pemilik dari 1.105.300.000 (satu miliar seratus lima juta riga ratus ribu) saham biasa atas nama atau mewakili 55,265% (lima puluh lima koma dua enam lima persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan sebelum Penawaran Umum Perdana Saham.

d. Pembagian Biaya Emisi Penawaran Umum Perdana Saham

BMF selaku Pemegang Saham Penjual akan bertanggung jawab sepenuhnya atas seluruh biaya terkait Penawaran Umum Pemegang Saham Penjual atas saham Perseroan yang dimiliki oleh BMF.

2. PENCATATAN SAHAM PERSEROAN DI BEI

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak-banyaknya 666.666.000 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu) saham biasa atas nama, atau sebanyak-banyaknya 30,00% (tiga puluh koma nol nol persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dengan nilai nominal Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham, yang terdiri dari:

i. sebanyak-banyaknya 222.222.000 (dua ratus dua puluh dua juta dua ratus dua puluh dua ribu) Saham Baru; dan
ii. sebanyak-banyaknya 444.444.000 (empat ratus empat puluh empat juta empat ratus empat puluh empat ribu) Saham Divestasi,

Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 1.555.556.000 (satu miliar lima ratus lima puluh lima juta lima ratus lima puluh enam ribu) saham, yang dimiliki oleh:

1. Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. sebanyak 660.856.000 (enam ratus enam puluh juta delapan ratus lima puluh enam ribu) saham;
2. PT Alba Cipta Rasa sebanyak 344.400.000 (tiga ratus empat puluh empat juta empat ratus ribu) saham;
3. Ali Gunawan Budiman sebanyak 310.300.000 (tiga ratus sepuluh juta tiga ratus ribu) saham;
4. PT Cipta Rasa Juara sebanyak 239.900.000 (dua ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus ribu) saham; dan
5. Christopher Supit sebanyak 100.000 (seratus ribu) saham.

Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak-banyaknya 2.222.222.000 (dua miliar dua ratus dua puluh dua juta dua ratus dua puluh dua ribu) saham, atau 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Saham-Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini direncanakan akan dicatatkan di BEI sesuai dengan Surat Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI antara lain mengenai jumlah pemegang saham baik perorangan maupun lembaga di BEI dan masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham.

Bahwa tidak terdapat pembatasan atas pencatatan saham Perseroan di BEI.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana hasil dari Penawaran Umum Saham Baru yang akan diterima oleh Perseroan, setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi Saham Baru yang menjadi porsi Perseroan, akan dipergunakan untuk:

1. Akan digunakan untuk pembayaran utang dengan rincian sebagai berikut:
    1.1. Sekitar 22% akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran sebagian utang Perseroan kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk;
    1.2. Sekitar 22% akan digunakan oleh Perseroan untuk melunasi utang Perseroan kepada Ali Gunawan Budiman dan Barokah Melayu Foods Pte. Ltd., keduanya pemegang saham Perseroan;
2. Akan digunakan untuk belanja modal dengan rincian sebagai berikut:
    2.1. Sekitar 7% akan digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal berupa renovasi (fit out) outlet-outlet baru Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pengerjaan elektrikal, mekanikal, dan pengerjaan interior, dalam rangka mempersiapkan outlet-outlet baru Perseroan menjadi siap beroperasi;
    2.2. Sekitar 4% akan digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal berupa renovasi outlet-outlet eksisting Perseroan;
    2.3. Sekitar 3% akan digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal untuk meningkatkan Dapur Utama Perseroan dan sarana penunjang lainnya; dan
3. Sisanya akan digunakan untuk modal kerja Perseroan untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan biaya – biaya lain.

Hasil penjualan Saham Divestasi yang ditawarkan oleh Pemegang Saham Penjual sebanyak-banyaknya 444.444.000 (empat ratus empat puluh empat juta empat ratus empat puluh empat ribu) saham biasa atas nama Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. dalam Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya emisi dan biaya lain yang dihitung secara proporsional dengan biaya emisi Saham Baru, akan dibayarkan kepada Pemegang Saham Penjual dan Perseroan tidak akan menerima hasil dari penjualan Saham Divestasi tersebut.

Masing-masing rencana penggunaan dana angka 1.1 dan angka 1.2 bukan merupakan suatu transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan dan karenanya tidak tunduk pada ketentuan-ketentuan dalam POJK 42/2020. Namun, karena dana yang digunakan untuk pembayaran utang kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, Ali Gunawan Budiman, dan Barokah Melayu Foods Pte. Ltd. diperoleh dari hasil Penawaran Umum, maka Perseroan wajib mematuhi ketentuan pelaporan penggunaan dana berdasarkan POJK 30/2015.

Selanjutnya, rencana penggunaan dana dalam angka 2.1, 2.2 dan 2.3 dan 3 di atas bukan merupakan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, mengingat transaksi angka 2.1, 2.2 dan 2.3 dan 3 di atas akan dilaksanakan dengan pihak ketiga yang tidak terafiliasi dengan Perseroan. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan Perseroan tanggal 3 November 2021.

Dalam hal penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan merupakan Transaksi Material, Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 17/2020.

Sehubungan dengan rencana penggunaan dana tersebut diatas, tidak ada pembatasan dalam perjanjian-perjanjian yang dimiliki Perseroan yang dapat membatasi rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan.

Penjelasan lebih lengkap mengenai Rencana Penggunaan Dana yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab II Prospektus.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan Penting berdasarkan Laporan Keuangan Audit Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Syamsudin (Izin Akuntan Publik No. AP.0209) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Aris Suryanta, Ak., CA, CPA (Izin Akuntan Publik No. AP.1014), seluruhnya dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

Lebih lanjut, Perseroan memanfaatkan ketentuan relaksasi sebagaimana diatur dalam POJK No. 7/2021 dan SEOJK No. 20/2021, dan oleh karenanya disajikan juga dalam tabel di bawah ini Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan per tanggal 30 November 2021 serta perbandingan per tanggal 30 November 2020 untuk Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain yang diambil dari informasi keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen Perseroan serta tidak diaudit atau direview oleh Akuntan Publik.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 November	30 Juni	31 Desember		
	2021 *)	2021	2020	2019	2018
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	55.526	56.768	59.768	67.826	36.242
Kas dibatasi penggunaannya	-	-	-	3.000	3.000
Piutang usaha					
Pihak ketiga	2.632	2.231	3.250	4.616	27.443
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	3.149	3.788	3.287	1.141	406
Persediaan	20.276	21.788	16.788	20.380	13.928
Uang muka	3.987	14.594	14.731	14.569	5.644
Pajak dibayar dimuka	3.078	3.078	3.078	-	-
Biaya dibayar dimuka - Bagian lancar	5.943	4.286	2.418	83.671	60.829
Aset lain-lain	4.807	4.563	4.365	3.167	3.783
Jumlah Aset Lancar	**99.399**	**111.095**	**107.685**	**198.371**	**151.275**
Aset Tidak Lancar					
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	11.000	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	19.165
Biaya dibayar di muka - Bagian tidak lancar	-	-	-	7.438	6.865
Aset pajak tangguhan	14.878	14.878	11.005	2.379	1.785
Aset pengampunan pajak	-	-	-	-	25.120
Aset tetap, bersih	212.023	226.571	244.650	235.606	142.837
Aset tak berwujud, bersih	30.566	33.178	36.333	42.721	-
Aset hak - guna, bersih	204.997	226.008	237.928	-	-
Aset lain-lain	36.536	36.120	34.576	34.595	24.411
Jumlah Aset Tidak Lancar	**510.001**	**536.756**	**564.492**	**322.740**	**220.183**
JUMLAH ASET	**609.399**	**647.851**	**672.176**	**521.110**	**371.458**
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang usaha					
Pihak ketiga	29.051	20.270	21.697	15.877	17.212
Utang pajak	42.793	30.354	38.294	34.303	23.282
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	4.376	5.305	6.313	20.181	11.948
Pihak berelasi	38.903	38.903	-	-	-
Pendapatan diterima dimuka	1.047	849	733	813	120
Beban akrual	40.044	33.080	53.452	14.188	15.290
Utang bank jangka pendek	19.837	19.479	24.144	-	10.000
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Obligasi konversi	-	-	-	-	43.595
Liabilitas sewa hak-guna	117.279	146.014	82.665	-	-
Utang bank jangka panjang	34.245	31.101	21.362	21.244	4.877
Utang sewa pembiayaan	-	77	258	438	459
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**327.574**	**325.431**	**248.919**	**107.043**	**126.783**
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang lain-lain pihak berelasi	1.597	1.597	1.617	-	-
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang bank jangka panjang	104.592	119.183	106.799	110.582	34.288
Liabilitas sewa hak-guna	81.231	50.130	115.103	-	-
Utang sewa pembiayaan	-	-	19	277	489
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	13.416	13.416	12.227	9.276	7.141
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**200.836**	**184.327**	**235.765**	**120.135**	**41.918**
Jumlah Liabilitas	**528.411**	**509.758**	**484.684**	**227.178**	**168.700**
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Bank - Musyarakah	61.694	70.262	77.117	83.138	110.839
Ekuitas					
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham per 30 November 2021, 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, dan Rp1.000.000 per 31 Desember 2018 Modal Dasar - 8.000.000.000 saham per 30 November 2021, 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 dan 2.400 saham per 31 Desember 2018 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham per 30 November 2021, 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 dan 2.400 saham per 31 Desember 2018	20.000	20.000	20.000	20.000	2.400
Tambahan modal disetor	25.120	25.120	25.120	25.120	25.120
Agio saham	6.947	6.947	6.947	6.947	6.947
Uang muka setoran modal	-	-	39.682	-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	(1.998)	(1.998)	(3.688)	(2.906)	(2.526)
Saldo laba	(30.774)	17.761	22.314	161.633	59.977
Jumlah Ekuitas	**19.295**	**67.830**	**110.375**	**210.795**	**91.918**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**609.399**	**647.851**	**672.176**	**521.110**	**371.458**

**) Tidak diaudit*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 November		30 Juni		31 Desember		
	2021 *)	2020 *)	2021	2020 *)	2020	2019	2018
Penjualan bersih	672.799	493.162	400.254	276.417	560.183	1.087.378	744.907
Beban pokok penjualan	(263.438)	(209.644)	(153.508)	(121.115)	(236.145)	(397.555)	(267.813)
LABA KOTOR	**409.361**	**283.518**	**246.745**	**155.302**	**324.038**	**689.824**	**477.094**
BEBAN USAHA							
Beban penjualan	(386.009)	(337.180)	(215.786)	(202.416)	(371.349)	(471.759)	(331.747)
Beban umum dan administrasi	(52.878)	(51.168)	(28.706)	(34.756)	(58.153)	(62.882)	(51.194)
Jumlah beban usaha	(438.887)	(388.348)	(244.492)	(237.172)	(429.502)	(534.641)	(382.941)
Laba (rugi) usaha	**(29.526)**	**(104.830)**	**2.253**	**(81.870)**	**(105.464)**	**155.182**	**94.153**
Pendapatan (beban) usaha lainnya - neto	(27.912)	(35.403)	(11.157)	(35.012)	(37.705)	(18.295)	(23.866)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	**(57.438)**	**(140.233)**	**(8.903)**	**(116.882)**	**(143.169)**	**136.887**	**70.286**
Pajak kini	-	-	-	-	-	(35.698)	(18.467)
Pajak tangguhan	4.350	-	4.350	-	7.403	467	199
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	4.350	-	4.350	-	7.403	(35.231)	(18.268)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	**(53.088)**	**(140.233)**	**(4.553)**	**(116.882)**	**(135.766)**	**101.656**	**52.018**
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							
Pengukuran kembali liabilitas pasca kerja karyawan	2.166	-	2.166	-	(1.003)	(506)	(567)
Pajak tangguhan	(477)	-	(477)	-	221	127	142
JUMLAH	1.690	-	1.690	-	(782)	(380)	(425)
JUMLAH PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF	**(51.398)**	**(140.233)**	**(2.863)**	**(116.882)**	**(136.548)**	**101.276**	**51.593**
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah)	**(27)**	**(70)**	**(2)**	**(58)**	**(68)**	**85**	**217**

**) Tidak diaudit*

Rasio Keuangan

KETERANGAN	30 November	30 Juni	31 Desember		
	2021	2021	2020	2019	2018
Rasio Pertumbuhan (%)					
Penjualan Bersih	36,4%	44,8%	-48,5%	46,0%	43,0%
Laba Kotor	44,4%	58,9%	-53,0%	44,6%	38,1%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	59,0%	92,4%	-204,6%	94,8%	130,7%
Laba (Rugi) Periode Berjalan	62,1%	96,1%	-233,6%	95,4%	138,4%
Jumlah Aset	-5,9%	-3,6%	29,0%	40,3%	44,4%
Jumlah Liabilitas (termasuk syirkah)	1,7%	3,2%	81,0%	11,0%	38,5%
Jumlah Ekuitas	-71,6%	-38,5%	-47,6%	129,3%	66,1%
Rasio Usaha (%)					
Laba Kotor / Penjualan Bersih	60,8%	61,6%	57,8%	63,4%	64,0%
Laba (Rugi) Periode Berjalan / Penjualan Bersih	-7,9%	-1,1%	-24,2%	9,3%	7,0%
Laba (Rugi) Periode Berjalan / Jumlah Ekuitas	-275,1%	-6,7%	-123,0%	48,2%	56,6%
Laba (Rugi) Periode Berjalan / Jumlah Aset	-8,7%	-0,7%	-20,2%	19,5%	14,0%
Rasio Keuangan (x)					
Jumlah Liabilitas (termasuk syirkah) / Jumlah Aset	1,0	0,9	0,8	0,6	0,8
Jumlah Liabilitas (termasuk syirkah) / Jumlah Ekuitas	30,6	8,6	5,1	1,5	3,0
Jumlah Aset Lancar/ Jumlah Liabilitas Jangka Pendek (termasuk syirkah jangka pendek)	0,3	0,3	0,4	1,4	1,0
Interest Coverage Ratio	3,4	4,4	1,2	9,9	5,1
Debt Service Coverage Ratio	2,09	2,68	0,52	2,61	2,21

Rasio Keuangan yang dipersyaratkan atas fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan

Keterangan	30 Juni 2021
Rasio Fasilitas Pinjaman CIMB	
Piutang usaha + persediaan + uang muka pembelian > 125% x utang usaha + utang bank jangka pendek + uang muka penjualan	95,1%
Debt to EBITDA maksimal 3x	1,21x
Debt Service Coverage Ratio minimum 1x	2,68x

Bahwa PT Bank CIMB Niaga Tbk telah menyampaikan Surat Nomor: 086/SK/COMBA/JKT1/IX/2021 tanggal 27 September 2021 kepada Perseroan yang pada pokoknya memberi informasi bahwa Perseroan tidak memenuhi beberapa *financial covenant* berdasarkan Laporan Keuangan 30 Juni 2021 dan mengingatkan bahwa Perseroan wajib memenuhi seluruh *financial covenant* serta mengharapkan agar hal tersebut tidak terulang lagi.

Selanjutnya, melalui Surat Nomor: 0151/CRI-FIN/XI/2021 tanggal 9 November 2021 perihal Permohonan Persetujuan Penyampingan (Waiver) Atas Ketentuan Terkait Financial Covenants PT Champ Resto Indonesia Tbk yang telah ditandatangani oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai tanda persetujuan tertulis, PT Bank CIMB Niaga Tbk telah memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk menyampingkan ketentuan financial covenant sehubungan dengan tidak dipenuhinya ketentuan financial covenant terkait oleh Perseroan untuk periode Laporan Keuangan Perseroan per 30 September 2021.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

1. Analisis Keuangan

Analisis dan pembahasan di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XVIII dari Prospektus. Laporan Keuangan Audit Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Syamsudin (Izin Akuntan Publik No. AP.0209) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Aris Suryanta, Ak., CA, CPA (Izin Akuntan Publik No. AP.1014), seluruhnya dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

1.1. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

1.1.1 Penjualan Bersih

Seluruh penjualan bersih Perseroan merupakan penjualan makanan dan minuman.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Penjualan bersih untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp400.254 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp123.837 juta atau 45% dibandingkan dengan penjualan bersih untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp276.417 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kebijakan Pemerintah sehubungan dengan pandemi Covid-19, yaitu pemberlakuan PSBB pada pada semester I tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp560.183 juta, mengalami penurunan sebesar Rp527.196 juta atau 48% dibandingkan dengan penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.087.378 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pandemi Covid-19, termasuk dengan kebijakan pemerintah sehubungan dengan penanganan pandemi Covid-19.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp1.087.378 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp342.471 juta atau 46% dibandingkan dengan penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp744.907 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan jumlah outlet Perseroan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

Pada periode dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, dan 31 Desember 2018, kontribusi terbesar penjualan bersih Perseroan berasal dari penjualan di wilayah Jabodetabek, dimana hal ini sejalan dengan jumlah outlet Perseroan yang berlokasi lebih banyak di wilayah Jabodetabek.

Pada periode dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, dan 31 Desember 2018, kontribusi terbesar penjualan bersih Perseroan berasal dari outlet Raa Cha.

1.1.2 Beban Pokok Penjualan

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp153.508 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp32.393 juta atau 27% dibandingkan dengan beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp121.115 juta. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp236.145 juta, mengalami penurunan sebesar Rp161.410 juta atau 41% dibandingkan dengan beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp397.555 juta. Penurunan tersebut sejalan dengan penurunan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp397.555 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp129.741 juta atau 48% dibandingkan dengan beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp267.813 juta. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

1.1.3 Laba Kotor

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Laba kotor untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp246.745 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp91.443 juta atau 59% dibandingkan dengan laba kotor untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp155.302 juta. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Laba kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp324.038 juta, mengalami penurunan sebesar Rp365.786 juta atau 53% dibandingkan dengan laba kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp689.824 juta. Penurunan tersebut sejalan dengan penurunan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Laba kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp689.824 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp212.730 juta atau 45% dibandingkan dengan laba kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp477.094 juta. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

1.1.4 Beban Penjualan

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp215.786 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp13.370 juta atau 7% dibandingkan dengan beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp202.416 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan beban penyusutan dan peningkatan biaya listrik, air dan bahan bakar gas, yang mana sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp371.349 juta, mengalami penurunan sebesar Rp100.411 juta atau 21% dibandingkan dengan beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp471.759 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan beban gaji dan tunjangan, dimana hal ini sejalan dengan berkurangnya jumlah karyawan pada tahun 2020; dan
- Penurunan beban sewa, dimana hal ini dikarenakan oleh PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp471.759 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp140.012 juta atau 42% dibandingkan dengan beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp331.747 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban gaji dan tunjangan, dimana hal ini sejalan dengan penambahan jumlah karyawan Perseroan serta peningkatan jumlah outlet Perseroan; dan
- Peningkatan beban sewa, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah outlet Perseroan.

1.1.5 Beban Administrasi dan Umum

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp28.706 juta, mengalami penurunan sebesar Rp6.050 juta atau 17% dibandingkan dengan beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp34.756 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan beban jasa tenaga ahli, dimana hal ini dikarenakan oleh pada tahun 2020 terdapat pembebanan biaya emisi sehubungan dengan rencana IPO Perseroan yang tidak terlaksana pada tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp58.153 juta, mengalami penurunan sebesar Rp4.729 juta atau 8% dibandingkan dengan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp62.882 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan beban transportasi, dimana hal ini terutama dikarenakan oleh pandemi covid-19 yang mengakibatkan perjalanan dinas yang dilakukan pada tahun 2020 tidak sebanyak perjalanan dinas yang dilakukan pada tahun 2019; dan
- Penurunan beban gaji dan tunjangan, dimana hal ini sejalan dengan berkurangnya jumlah karyawan pada tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp62.882 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp11.688 juta atau 23% dibandingkan dengan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp51.194 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji dan tunjangan, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah karyawan Perseroan.

1.1.6 Laba (Rugi) Usaha

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp2.253 juta, sedangkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, Perseroan mencatatkan rugi usaha sebesar Rp81.870 juta. Hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mencatatkan rugi usaha sebesar Rp105.464 juta, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp155.182 juta. Hal ini sejalan dengan penurunan penjualan bersih Perseroan, terutama disebabkan oleh pandemi Covid-19, termasuk dengan kebijakan pemerintah sehubungan dengan penanganan pandemi Covid-19.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Laba usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp155.182 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp61.030 juta atau 65% dibandingkan dengan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp94.153 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bersih Perseroan.

1.1.7 Pendapatan (beban) usaha lainnya - neto

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Beban usaha lainnya - neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp11.157 juta, mengalami penurunan sebesar Rp23.856 juta atau 68% dibandingkan dengan beban usaha lainnya - neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp35.012 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh per 30 Juni 2021, Perseroan mencatatkan pendapatan lain-lain – lainnya, sedangkan per 30 Juni 2020, Perseroan mencatatkan beban lain-lain - lainnya.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban usaha lainnya - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp37.705 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp19.409 juta atau 106% dibandingkan dengan beban usaha lainnya - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp18.295 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh terdapatnya bunga aset hak-guna pada tahun 2020, hal ini dikarenakan oleh PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Beban usaha lainnya - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp18.295 juta, mengalami penurunan sebesar Rp5.571 juta atau 23% dibandingkan dengan beban usaha lainnya - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp23.866 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan bunga pinjaman sehubungan dengan Obligasi Konversi, dimana Obligasi Konversi tersebut telah dilunasi oleh Perseroan pada tanggal 18 Juli 2019.

1.1.8 Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Untuk periode yang berakhir pada tanggal tanggal 30 Juni 2021, Perseroan mencatatkan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.690 juta, sedangkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, Perseroan tidak mencatatkan penghasilan maupun beban komprehensif lain.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp782 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp402 juta atau 106% dibandingkan dengan beban komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp380 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pengukuran kembali liabilitas pasca kerja karyawan pada tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Beban komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp380 juta, mengalami penurunan sebesar Rp45 juta atau 11% dibandingkan dengan beban komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp425 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pengukuran kembali liabilitas pasca kerja karyawan pada tahun 2019.

1.1.9 Jumlah Penghasilan (Beban) Komprehensif

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Jumlah beban komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp2.863 juta, mengalami penurunan sebesar Rp114.019 juta atau 98% dibandingkan dengan jumlah beban komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp116.882 juta. Penurunan tersebut sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mencatatkan jumlah beban komprehensif sebesar Rp136.548 juta, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mencatatkan jumlah penghasilan komprehensif sebesar Rp101.276 juta. Hal ini sejalan dengan penurunan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp101.276 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp49.683 juta atau 96% dibandingkan dengan jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp51.593 juta. Hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

1.2. LAPORAN POSISI KEUANGAN

1.2.1 Aset

a) Aset Lancar

Perbandingan posisi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset lancar pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp111.095 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp3.410 juta atau 3% dibandingkan dengan jumlah aset lancar pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp107.685 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan, dimana hal ini sejalan dengan membaiknya operasional Perseroan pada semester I tahun 2021.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset lancar pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp107.685 juta, mengalami penurunan sebesar Rp90.686 juta atau 46% dibandingkan dengan jumlah aset lancar pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp198.371 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan biaya dibayar dimuka – bagian lancar, hal ini dikarenakan oleh PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah aset lancar pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp198.371 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp47.095 juta atau 31% dibandingkan dengan jumlah aset lancar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp151.275 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, uang muka dan biaya dibayar dimuka – bagian lancar.

b) Aset Tidak Lancar

Perbandingan posisi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset tidak lancar pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp536.756 juta, mengalami penurunan sebesar Rp27.736 juta atau 5% dibandingkan dengan jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp564.492 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan aset tetap Perseroan, terutama dikarenakan oleh penyusutan pada semester I tahun 2021; dan
- Penurunan aset hak-guna Perseroan, terutama dikarenakan oleh penyusutan pada semester I tahun 2021.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp564.492 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp241.752 juta atau 75% dibandingkan dengan jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp322.740 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan terdapatnya aset hak-guna pada tahun 2020 sehubungan dengan PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp322.740 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp102.557 juta atau 47% dibandingkan dengan jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp220.183 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap, dimana hal ini sejalan dengan penambahan jumlah outlet Perseroan pada tahun 2019.

c) Total Aset

Perbandingan posisi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp647.851 juta, mengalami penurunan sebesar Rp24.325 juta atau 4% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp672.176 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan aset tetap Perseroan, terutama dikarenakan oleh penyusutan pada semester I tahun 2021; dan
- Penurunan aset hak-guna Perseroan, terutama dikarenakan oleh penyusutan pada semester I tahun 2021.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp672.176 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp151.066 juta atau 29% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp521.110 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan terdapatnya aset hak-guna pada tahun 2020 sehubungan dengan PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp521.110 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp149.652 juta atau 40% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp371.458 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap, dimana hal ini sejalan dengan penambahan jumlah outlet Perseroan pada tahun 2019.

1.2.2 Liabilitas

a) Liabilitas Jangka Pendek (Termasuk Dana Syirkah Temporer Jangka Pendek)

Perbandingan posisi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas jangka pendek (termasuk dana syirkah temporer – jangka pendek) pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp345.996 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp79.940 juta atau 30% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek (termasuk dana syirkah temporer – jangka pendek) pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp266.056 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan liabilitas sewa hak-guna yang jatuh tempo dalam satu tahun, dimana hal ini sejalan dengan kontrak sewa bangunan yang dimiliki oleh Perseroan; dan
- Peningkatan utang lain-lain – pihak berelasi, sehubungan amandemen Perjanjian Pengambilan Bagian Saham Di Muka antara Perseroan dengan Barokah Melayu Foods Pte Ltd dan Ali Gunawan Budiman menjadi pinjaman pemegang saham yang akan jatuh tempo pada Juni 2022.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas jangka pendek (termasuk dana syirkah temporer – jangka pendek) pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp266.056 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp122.560 juta atau 85% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek (termasuk dana syirkah temporer – jangka pendek) pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp143.495 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Terdapatnya liabilitas sewa hak-guna pada tahun 2020, dimana hal ini dikarenakan oleh PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020; dan
- Peningkatan beban akrual, terutama dikarenakan oleh:
    - Peningkatan beban akrual - sewa outlet sehubungan dengan adanya kebijakan khusus sehubungan dengan sewa outlet sehubungan dengan dampak pandemi; dan
    - Peningkatan beban akrual – bunga pinjaman sehubungan dengan adanya keringanan pembayaran bunga yang diberikan oleh PT Bank CIMB Niaga, Tbk sepanjang tahun 2020, sehubungan dengan dampak pandemi pada kegiatan operasional Perseroan.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah liabilitas jangka pendek (termasuk dana syirkah temporer – jangka pendek) pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp143.495 juta, mengalami penurunan sebesar Rp10.989 juta atau 7% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek (termasuk dana syirkah temporer – jangka pendek) pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp154.484 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh telah dilunasinya utang obligasi konversi pada tahun 2019.

b) Liabilitas Jangka Panjang (Termasuk Dana Syirkah Temporer Jangka Panjang)

Perbandingan posisi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas jangka panjang (termasuk dana syirkah temporer jangka panjang) pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp234.025 juta, mengalami penurunan sebesar Rp61.721 juta atau 21% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka panjang (termasuk dana syirkah temporer jangka panjang) pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp295.745 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas sewa hak–guna, dimana hal ini sejalan dengan kontrak sewa bangunan yang dimiliki oleh Perseroan.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas jangka panjang (termasuk dana syirkah temporer jangka panjang) pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp295.745 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp128.925 juta atau 77% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka panjang (termasuk dana syirkah temporer jangka panjang) pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp166.820 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh terdapatnya liabilitas sewa hak-guna pada tahun 2020, dimana hal ini dikarenakan oleh PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah liabilitas jangka panjang (termasuk dana syirkah temporer jangka panjang) pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp166.820 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp41.765 juta atau 33% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka panjang (termasuk dana syirkah temporer jangka panjang) pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp125.055 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka panjang sehubungan dengan diperolehnya utang bank jangka panjang baru dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas Pinjaman Investasi (PI -3) Jangka Panjang.

c) Total Liabilitas (Termasuk Dana Syirkah Temporer)

Perbandingan posisi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas (termasuk dana syirkah temporer) pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp580.021 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp18.220 juta atau 3% dibandingkan dengan jumlah liabilitas (termasuk dana syirkah temporer) pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp561.801 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan utang lain-lain – pihak berelasi, sehubungan amandemen Perjanjian Pengambilan Bagian Saham Di Muka antara Perseroan dengan Barokah Melayu Foods Pte Ltd dan Ali Gunawan Budiman menjadi pinjaman pemegang saham yang akan jatuh tempo pada Juni 2022.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas (termasuk dana syirkah temporer) pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp561.801 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp251.486 juta atau 81% dibandingkan dengan jumlah liabilitas (termasuk dana syirkah temporer) pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp310.315 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh terdapatnya liabilitas sewa hak-guna pada tahun 2020, dimana hal ini dikarenakan oleh PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah liabilitas (termasuk dana syirkah temporer) pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp310.315 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp30.776 juta atau 11% dibandingkan dengan jumlah liabilitas (termasuk dana syirkah temporer) pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp279.539 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka panjang sehubungan dengan diperolehnya utang bank jangka panjang baru dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas Pinjaman Investasi (PI -3) Jangka Panjang.

1.2.3 Ekuitas

Perbandingan posisi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp67.830 juta, mengalami penurunan sebesar Rp42.545 juta atau 39% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp110.375 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh amandemen Perjanjian Pengambilan Bagian Saham Di Muka antara Perseroan dengan Barokah Melayu Foods Pte Ltd dan Ali Gunawan Budiman menjadi pinjaman pemegang saham yang akan jatuh tempo pada Juni 2022.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp110.375 juta, mengalami penurunan sebesar Rp100.420 juta atau 48% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp210.795 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh rugi tahun berjalan Perseroan pada tahun 2020.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp210.795 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp118.876 juta atau 129% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp91.918 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh:

- Laba tahun berjalan Perseroan pada tahun 2019; dan
- Setoran modal sebesar Rp 17.600 juta dari Barokah Melayu Foods Pte. Ltd., PT Alba Cipta Rasa, dan Ali Gunawan Budiman.

1.3. LAPORAN ARUS KAS

Berikut ini tabel yang menunjukkan komposisi laporan arus kas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018:

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni		31 Desember		
	2021	2020 *)	2020	2019	2018
Arus Kas dari Aktivitas Operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	400.887	278.422	559.324	1.110.163	720.954
Pembayaran kas kepada pemasok	(243.554)	(161.590)	(320.921)	(577.895)	(353.322)
Pembayaran kas beban sewa	(15.412)	(46.267)	(12.610)	(80.340)	(92.994)
Pembayaran kepada karyawan	(90.422)	(100.420)	(162.339)	(261.328)	(185.126)
Kas dihasilkan dari operasi	**51.499**	**(29.855)**	**63.453**	**190.599**	**89.512**
Pendapatan operasional lain	(2.148)	(1.270)	1.817	2.719	1.149
Pencairan kas yang dibatasi penggunaannya	-	3.000	3.000	-	-
Beban operasional lain	(41.002)	-	(32.818)	(2.334)	(1.017)
Penerimaan bunga	(85)	(455)	567	438	1.653
Pembayaran bunga dan bagi hasil	9.782	9.829	(29.127)	(20.428)	(15.452)
Pembayaran pajak	(7.940)	(7.878)	(5.905)	(24.678)	(8.232)
Kas bersih dari aktivitas operasi	**10.107**	**(26.630)**	**987**	**146.317**	**67.613**
Arus Kas dari Aktivitas Investasi					
Perolehan aset tetap	(7.265)	(13.781)	(49.578)	(105.647)	(84.902)
Uang muka bangunan dalam pembangunan	(11.853)	(11.705)	(12.982)	(2.422)	-
Uang muka pembelian peralatan gerai	(2.628)	(2.669)	(1.221)	(1.448)	(1.566)
Perolehan aset tak berwujud	-	-	-	(44.443)	-
Penempatan uang jaminan	(1.741)	(3.099)	(1.179)	(9.567)	(9.174)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(23.488)**	**(31.254)**	**(64.960)**	**(163.528)**	**(95.642)**
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan dana hibah dari pemerintah	775	-	595	-	-
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(15.000)
Pembayaran sewa pembiayaan	(200)	(715)	(438)	(644)	(801)
Penerimaan utang bank jangka pendek	-	10.000	24.337	-	10.000
Penerimaan utang bank jangka panjang	30.668	10.000	-	100.518	40.000
Penerimaan pinjaman musyarakah	-	-	-	-	125.373
Pembayaran kembali utang bank jangka pendek	(4.664)	(84)	(193)	(10.000)	-
Pembayaran kembali utang bank	(8.545)	(3.645)	(3.664)	(7.857)	(835)
Pembayaran kembali pinjaman musyarakah	(6.855)	(6.020)	(6.020)	(27.702)	(138.986)
Penerimaan setoran modal	-	-	-	17.600	-
Penerimaan uang muka setoran modal	-	39.682	39.682	-	-
Penerimaan piutang lain-lain pihak berelasi	-	-	-	22.665	15.797
Pemberian piutang lain-lain pihak berelasi	-	-	-	(3.500)	-
Obligasi konversi	-	-	-	(42.285)	(2.286)
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain pihak berelasi	(798)	1.631	1.617	-	(817)
Kas bersih diperoleh dari (untuk) aktivitas pendanaan	**10.380**	**50.848**	**55.915**	**48.795**	**32.445**
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	**(3.001)**	**(7.036)**	**(8.058)**	**31.584**	**4.416**
Kas dan setara kas awal periode tahun	59.768	67.826	67.826	36.242	31.826
Kas dan setara kas akhir periode	**56.768**	**60.790**	**59.768**	**67.826**	**36.242**

**) Tidak diaudit*

1.3.1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari hasil operasi Perseroan yang terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan. Perseroan tidak memiliki pola arus kas khusus dari aktivitas operasi terkait dengan karakteristik dan siklus usaha Perseroan.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan mencatatkan arus kas diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp10.107 juta, sedangkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, Perseroan mencatatkan arus kas digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp26.630 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp987 juta, mengalami penurunan sebesar Rp145.329 juta atau 99% dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp146.317 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan kas dari pelanggan, dimana hal ini sejalan dengan penurunan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp146.317 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp78.704 juta atau 116% dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp67.613 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

1.3.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas untuk aktivitas investasi sebagian besar digunakan untuk perolehan aset tetap. Perseroan tidak memiliki pola arus kas khusus untuk aktivitas investasi terkait dengan karakteristik dan siklus usaha Perseroan.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp23.488 juta, mengalami penurunan sebesar Rp7.767 juta atau 25% dibandingkan dengan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp31.254 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembelian aset tetap Perseroan pada semester I Tahun 2021 dibandingkan dengan pada semester II Tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp64.960 juta, mengalami penurunan sebesar Rp98.567 juta atau 60% dibandingkan dengan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp163.528 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan pembelian aset tetap Perseroan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019; dan
- Pada tahun 2020 tidak terdapat pembelian aset tak berwujud.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp163.528 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp67.886 juta atau 71% dibandingkan dengan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp95.642 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan perolehan aset tetap pada tahun 2019, dimana hal ini sejalan dengan penambahan jumlah outlet Perseroan; dan
- Pembelian aset tak berwujud, terutama sehubungan dengan pembelian merek dagang BMK, Platium, Gokana, Raa Cha, Chopstix, dan Monsieur Spoon pada tahun 2019.

1.3.3 Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan utang bank dan/atau penerimaan setoran modal. Perseroan tidak memiliki pola arus kas khusus dari/untuk aktivitas pendanaan terkait dengan karakteristik dan siklus usaha Perseroan.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp10.380 juta, mengalami penurunan sebesar Rp40.468 juta atau 80% dibandingkan dengan arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp50.848 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pada semester I tahun 2020 terdapat penerimaan uang muka setoran modal sehubungan dengan Perjanjian Pengambil Bagian Saham Di Muka antara Perseroan dengan Barokah Melayu Foods PTE LTD dan Ali Gunawan Budiman.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp55.915 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp7.120 juta atau 15% dibandingkan dengan arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp48.795 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pada tahun 2020 terdapat penerimaan uang muka setoran modal sehubungan dengan Perjanjian Pengambil Bagian Saham Di Muka antara Perseroan dengan Barokah Melayu Foods PTE LTD dan Ali Gunawan Budiman.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp48.795 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp16.350 juta atau 50% dibandingkan dengan arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp32.445 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh diperolehnya utang bank jangka panjang baru dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas Pinjaman Investasi (PI -3) Jangka Panjang.

1.4. RASIO KEUANGAN

Solvabilitas

Solvabilitas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas yang tercermin dari perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas dan juga perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah aset. Rasio jumlah liabilitas (termasuk syirkah) dengan jumlah ekuitas Perseroan untuk periode atau tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah 8,6x, 5,1x, 1,5x, dan 3,0x. Sedangkan untuk rasio jumlah liabilitas (termasuk syirkah) dibandingkan dengan jumlah aset Perseroan untuk periode atau tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah 0,9x, 0,8x, 0,6x, dan 0,8x.

Likuiditas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang mana tercermin dari perbandingan antara jumlah aset lancar dan jumlah liabilitas jangka pendek (termasuk syirkah jangka pendek) atau rasio lancar. Rasio lancar Perseroan untuk periode atau tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah 0,3x, 0,4x, 1,4x, dan 1,0x.

Imbal Hasil Ekuitas

Rasio imbal hasil ekuitas (*Return On Equity*) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan dari perbandingan antara laba (rugi) periode berjalan dan jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk periode atau tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah negatif 6,7%, negatif 123,0%, 48,2%, dan 56,6%.

Imbal Hasil Aset

Kemampuan imbal hasil aset (*Return On Assets*) Perseroan dapat diukur dengan mempergunakan laba (rugi) periode berjalan dibandingkan dengan jumlah aset. Imbal hasil aset Perseroan untuk periode atau tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah negatif 0,7%, negatif 20,2%, 19,5%, dan 14,0%.

2. Likuiditas dan Sumber Modal

Saat ini sebagian besar transaksi penjualan yang terjadi di Perseroan adalah transaksi pembayaran non-tunai, yaitu melalui kartu baik kartu debit, kartu kredit, maupun pembayaran digital. Untuk transaksi pembayaran yang dilakukan melalui kartu kredit dan pembayaran digital, pembayaran diterima dari pihak bank ataupun vendor kurang lebih 3 (tiga) Hari Kerja.

Pembayaran kepada pemasok atas pembelian bahan baku dilakukan dalam jangka waktu sekitar 14 (empat belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal diterimanya tukar faktur sesuai dengan kelengkapan dokumen yang disyaratkan oleh Perseroan kepada para pemasok. Perseroan juga memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari bank yang dapat ditarik sewaktu-waktu sebesar Rp 10.000.000.000 dan fasilitas transaksi khusus sebesar Rp 10.000.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp56.768 juta. Likuiditas yang dimiliki oleh Perseroan tersebut ditempatkan oleh Perseroan dalam bentuk kas dan deposito. Penggunaan dana utama Perseroan adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja, belanja modal sehubungan dengan ekspansi kapasitas dan pengembangan usaha serta pembayaran fasilitas pinjaman bank beserta bunganya.

Perseroan memiliki modal kerja yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasional. Namun apabila di kemudian hari modal kerja tidak memadai, Perseroan akan menggunakan pinjaman bank atau penambahan modal.

Tidak terdapat kecenderungan baik dari segi permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

Tidak terdapat komponen-komponen penting yang merupakan pendapatan lain-lain atau beban lain-lain yang merupakan hasil usaha Perseroan.

3. Belanja Modal

Perseroan tidak memiliki komitmen investasi barang modal yang material yang dilakukan.

4. Informasi Segmen

Pembagian segmen yang dibagi per merek: Gokana, Raa Cha, dan lainnya membantu Perseroan untuk memantau kinerja masing – masing merek, sehingga Perseroan dapat lebih fokus dalam peningkatan kinerja dan pengembangan bisnis di masa mendatang.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi pada level outlet dan diukur secara konsisten dengan laba rugi pada laporan keuangan. Namun, beban umum dan administrasi, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan penghasilan pendanaan), pendapatan atau beban non operasional dan pajak penghasilan Perseroan dikelola secara konsolidasi di level Perseroan dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen Perseroan berdasarkan merek:

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2021			
	Gokana	Raa Cha	Lainnya	Jumlah
Penjualan	143.402	192.651	64.201	400.254
Beban pokok penjualan	(56.584)	(69.968)	(26.956)	(153.508)
Laba kotor	**86.818**	**122.683**	**37.245**	**246.745**

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2020 *)			
	Gokana	Raa Cha	Lainnya	Jumlah
Penjualan	101.897	130.968	43.551	276.417
Beban pokok penjualan	(49.689)	(50.935)	(20.491)	(121.115)
Laba kotor	**52.208**	**80.033**	**23.060**	**155.302**

**) Tidak diaudit*

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2020			
	Gokana	Raa Cha	Lainnya	Jumlah
Penjualan	203.476	279.195	77.512	560.183
Beban pokok penjualan	(93.491)	(107.074)	(35.580)	(236.145)
Laba kotor	**(109.985)**	**172.121**	**41.933**	**324.038**

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2019			
	Gokana	Raa Cha	Lainnya	Jumlah
Penjualan	421.269	527.900	138.209	1.087.378
Beban pokok penjualan	(166.948)	(176.365)	(54.241)	(397.555)
Laba kotor	**254.321**	**351.535**	**83.968**	**689.824**

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2018			
	Gokana	Raa Cha	Lainnya	Jumlah
Penjualan	282.243	314.820	147.844	744.907
Beban pokok penjualan	(108.795)	(103.377)	(55.641)	(267.813)
Laba kotor	**173.448**	**211.443**	**92.203**	**477.094**

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen Perseroan berdasarkan geografis:

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2021			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	253.871	94.125	52.258	400.254
Beban pokok penjualan	(97.006)	(34.338)	(22.164)	(153.508)
Laba kotor	**156.865**	**59.787**	**30.094**	**246.745**

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2020 *)			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	169.536	69.250	37.632	276.417
Beban pokok penjualan	(74.999)	(29.209)	(16.907)	(121.115)
Laba kotor	**94.537**	**40.040**	**20.725**	**155.302**

**) Tidak diaudit*

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2020			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	333.936	148.120	78.126	560.183
Beban pokok penjualan	(142.723)	(59.315)	(34.107)	(236.145)
Laba kotor	**191.213**	**88.805**	**44.020**	**324.038**

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2019			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	731.242	276.649	79.487	1.087.378
Beban pokok penjualan	(270.732)	(99.260)	(27.562)	(397.555)
Laba kotor	**460.510**	**177.389**	**51.925**	**689.824**

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2018			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	516.856	222.157	5.894	744.907
Beban pokok penjualan	(187.016)	(79.111)	(1.686)	(267.813)
Laba kotor	**329.841**	**143.046**	**4.207**	**477.094**

5. Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko Modal

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perseroan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen Perseroan. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Keuangan

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari saldo kas dan setara kas, dan obligasi konversi dalam mata uang asing.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan.

Risiko kredit Perseroan terutama melekat pada piutang usaha dan piutang lain-lain, dan simpanan bank. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Perseroan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui oleh Direksi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perseroan terhadap risiko kredit.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perseroan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

e. Risiko Modal

Tujuan Perseroan mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perseroan dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal sehingga dapat mempertahankan kepercayaan investor, kreditur dan pasar.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah deviden yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

6. Kejadian Atau Transaksi Yang Tidak Normal Dan Jarang Terjadi Atau Perubahan Penting Dalam Ekonomi Yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan Dan Profitabilitas

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional Perseroan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri makanan dan minuman, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perseroan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perseroan.

Pada tahun 2020 dan 2021 akibat Pandemi Covid-19, Perseroan terkena dampak secara langsung bagi operasional dan penjualan Perseroan.

Kondisi di atas mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melangsungkan usahanya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, manajemen Perseroan telah dan akan mengambil tindakan-tindakan antara lain sebagai berikut:

a. Efisiensi biaya karyawan dengan mereview lebih ketat perpanjangan kontrak bagi karyawan yang habis masa kontraknya;
b. Mereview dan menutup outlet yang performanya tidak sesuai target;
c. Melakukan negosiasi harga sewa dengan pemilik properti sewa;
d. Mengajukan keringanan/penurunan pembayaran kewajiban bunga; dan
e. Menambah sektor permodalan melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO).

Dengan upaya-upaya tersebut, Manajemen yakin bahwa Perseroan akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

7. Kebijakan Akuntansi

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perseroan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan untuk periode dan tahun-tahun tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, 2019, dan 2018, selain untuk penerapan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020.

Sesuai dengan ketentuan transisi, Perseroan telah menerapkan amandemen tersebut secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, dan tidak menyajikan kembali angka periode sebelumnya. Karena konsesi sewa muncul selama periode keuangan berjalan, tidak ada penyesuaian retrospektif terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal amandemen 1 Januari 2020. Kebijakan akuntansi yang berubah sebagai berikut :

Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai penyewa

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Sebagai pesewa

Pendapatan sewa diakui sebesar persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan pihak penyewa tempat.

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai penyewa

Perseroan menilai apakah sebuah kontrak merupakan atau mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perseroan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perseroan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perseroan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perseroan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Perseroan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai pesewa

Sewa di mana Perseroan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

8. Kebijakan Pemerintah Dan Institusi Lainnya Yang Berdampak Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Kegiatan Usaha Dan Investasi Perseroan

Terdapat beberapa kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang berpotensi mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah terkait dengan Pembatasan Sosial PSBB, PSBB Transisi, PSBB Ketat, PPKM Jawa-Bali, PPKM Mikro, PPKM Darurat, PPKM Level 4, PPKM Level 3, dan PPKM Level 2-1. Kebijakan tersebut mengatur persentase kapasitas penerimaan pelanggan makan di tempat hingga durasi pelanggan makan di tempat dan jam operasional restoran. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan karena tertekannya salah satu *revenue driver* Perseroan. Kedepannya, kebijakan terkait diperketatnya maupun pelonggaran peraturan akan terus berkembang menyesuaikan kondisi pandemic Covid-19 yang bilamana berlanjut dalam jangka panjang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha Perseroan.
2. Peraturan dan kebijakan pemerintah terkait persetujuan, lisensi, dan ijin untuk mengoperasikan bisnis restoran, dimana sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia, Perseroan diwajibkan untuk memiliki berbagai persetujuan, lisensi dan ijin untuk mengoperasikan bisnis restoran, termasuk di antaranya persetujuan dan/atau perijinan dari Kementerian Pariwisata, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Pemerintah Daerah terkait, dan Kementerian Kesehatan, dimana sebagian besar ijin ini tunduk pada pemeriksaan berkala, kewajiban pelaporan, atau verifikasi oleh pihak yang berwenang dan hanya berlaku untuk jangka waktu tetap dan tunduk pada pembaharuan dan akreditasi. Kelalaian untuk memperbaharui persetujuan atau perijinan yang telah berakhir, atau kegagalan dalam mengajukan dan mendapatkan persetujuan atau perijinan yang diperlukan, atau terjadinya pembekuan atau pencabutan atas setiap persetujuan dan perijinan yang ada atau yang akan dikeluarkan untuk Perseroan, dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan keberlangsungan usaha Perseroan.
3. Kebijakan pemerintah terkait dengan impor. Walaupun Perseroan tidak melakukan kegiatan impor bahan baku secara langsung, namun perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan impor dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan terutama untuk pasokan bahan baku Perseroan yang berasal dari luar negeri, seperti daging sapi dan daging ayam.
4. Kebijakan pemerintah terkait upah minimum. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan terutama karena kegiatan usaha Perseroan secara langsung dan tidak langsung bergantung pada pengendalian biaya operasional termasuk upah karyawan. Setiap kenaikan upah minimum, secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan biaya operasional dan menurunkan marjin keuntungan Perseroan.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia terkait dengan perpajakan. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan seiring dengan perubahan pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan.

Selain yang disebutkan di atas, tidak ada kebijakan pemerintah dan institusi lainnya dalam bidang fiskal, moneter, ekonomi publik, dan politik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha dan investasi Perseroan.

Penjelasan lebih lengkap mengenai Analisis dan Pembahasan Manajemen dapat dilihat pada Bab V Prospektus.

FAKTOR RISIKO

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Berdasarkan pertimbangan Perseroan, risiko-risiko di bawah ini telah disusun berdasarkan bobot risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, dimulai dari risiko utama Perseroan.

A. Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

Risiko terkait pandemi COVID-19

B. Risiko Terkait Kegiatan Usaha Perseroan

1. Risiko persaingan usaha
2. Risiko terhadap kualitas dan kelayakan makanan dan pelayanan
3. Risiko terkait kenaikan upah minimum
4. Risiko terkait dengan *online aggregator*
5. Risiko terkait logistik dan distribusi
6. Risiko kelalaian dan kegagalan dalam mendapatkan persetujuan, lisensi, registrasi, dan ijin akan bisnis Perseroan
7. Risiko perubahan daya beli dan preferensi konsumen
8. Risiko terkait pasokan dan fluktuasi harga bahan baku
9. Risiko terhadap publisitas dan persepsi negatif
10. Risiko ketergantungan terhadap Merek Restoran tertentu
11. Risiko atas sewa outlet yang tidak dapat diperpanjang dengan persyaratan komersial yang menguntungkan
12. Risiko atas kemampuan untuk membuka outlet baru pada lokasi yang strategis
13. Perselisihan perburuhan atau perubahan undang-undang ketenagakerjaan dapat mengganggu operasi dan mempengaruhi profitabilitas Perseroan
14. Risiko terkait sertifikasi halal
15. Risiko tidak berhasilnya program pemasaran
16. Risiko perkembangan teknologi dan terganggunya sistem teknologi informasi
17. Risiko atas kegagalan pemasok untuk mematuhi dan melaksanakan kewajiban kontrak
18. Risiko ketersediaan sumber daya manusia
19. Risiko ketidakcukupan asuransi yang dimiliki Perseroan
20. Risiko persediaan atau bahan baku usang
21. Risiko likuiditas
22. Risiko atas akuisisi yang mungkin akan dilakukan di masa mendatang

C. Risiko Umum

1. Kondisi perekonomian makro
2. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan bidang usaha
3. Risiko sosial dan politik
4. Risiko bencana alam
5. Risiko tuntutan atau gugatan hukum
6. Risiko yang timbul dari peraturan negara lain atau peraturan internasional

D. Risiko Terkait Investasi Pada Saham Perseroan

1. Risiko likuiditas saham
2. Risiko harga saham yang dapat berfluktuasi
3. Risiko peringkat utang Indonesia dan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat berdampak negatif bagi harga pasar dari Saham Yang Ditawarkan
4. Risiko kemampuan Perseroan membayar dividen di masa depan akan bergantung pada laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas dan kebutuhan modal kerja di masa depan
5. Risiko Sehubungan dengan Gagalnya Sistem Penawaran Umum Elektronik

Keterangan selengkapnya mengenai faktor risiko dapat dilihat pada Bab VI dalam Prospektus.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha serta arus kas Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yaitu tanggal 27 Desember 2021 atas laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, auditor independen, yang laporan audit pada tanggal 30 Juni 2021 telah ditandatangani oleh Syamsudin (Izin Akuntan Publik No. 0209), dan laporan audit pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 telah ditandatangani oleh Aris Suryanta, Ak., CA, CPA (Izin Akuntan Publik No. AP.1014), berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

Keberadaan Laporan Keuangan Interim

Perseroan memanfaatkan ketentuan relaksasi sebagaimana diatur dalam POJK No. 7/2021 dan SEOJK No. 20/2021, dan oleh karenanya Perseroan telah mengungkapkan Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan per tanggal 30 November 2021 pada Bab IV Prospektus, dimana ikhtisar data keuangan penting dimaksud diambil dari informasi keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen Perseroan serta tidak diaudit atau direview oleh Akuntan Publik.

Fakta Material Terkait Laporan Keuangan Interim

Adanya penurunan atas modal kerja, ekuitas dan aset, serta peningkatan atas jumlah liabilitas dibandingkan dengan saldo 30 Juni 2021. Hal tersebut disebabkan oleh adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari Pemerintah akibat Pandemic Covid-19.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Pengurusan Dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 39 Tanggal 8 Oktober 2021, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama / Independen : Tjahyono Firmansyah
Komisaris : Yenni Budiman
Komisaris : Sjariful Haq

Direksi

Direktur Utama : Ali Gunawan Budiman
Direktur : Hendrik Alexander Wanggur Mboi
Direktur : Christopher Supit

Masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah diangkat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan telah dilaporkan/diberitahukan kepada Menkumham sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta telah memenuhi POJK No. 33/2014.

2. Kegiatan Usaha, Keunggulan Kompetitif, dan Strategi Usaha Perseroan

2.1. Kegiatan Usaha

Perseroan merupakan *platform food* & *beverage* yang berfokus pada segmen *fast casual dining* yang bertumbuh pesat di Indonesia. Perseroan memiliki formula bisnis yang telah terbukti yang mengutamakan konsep *value for money* yaitu makanan berkualitas dengan harga yang terjangkau (*affordability*) dan skalabilitas yaitu *platform* yang tepat dan efisien untuk ekspansi dengan cepat dan mudah. Dengan target konsumen kelas menengah bawah, portofolio merek yang dimiliki sendiri dari berbagai tipe makanan populer, serta biaya yang efektif dan tidak bergantung terhadap juru masak khusus.

Masing-masing merek restoran Perseroan menawarkan hidangan yang berbeda namun tetap dalam filosofi yang sama yaitu menyajikan makanan dan layanan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Gokana menyajikan masakan Jepang dengan spesialisasi ramen, teppan, dan bento, Raa Cha menawarkan konsep *self service* suki dan BBQ, Platinum menyajikan makanan populer dengan menu internasional, serta BMK terinspirasi dari makanan *street food* di Indonesia yaitu baso, mie, dan kopi. Sedangkan untuk Chopstix, menawarkan makanan dari negara Cina dengan konsep *fast casual dining* dan *noodle bar* dan Monsieur Spoon menawarkan *croissant* dan kopi. Perseroan telah sebelumnya memperoleh dan berkomitmen untuk terus memperbarui sertifikat halal dari LP-POM-MUI sejak pendirian Perseroan di tahun 2010 untuk outlet-outlet merek Gokana, Raa Cha, Platinum dan BMK, dan sejak tahun 2019 untuk outlet-outlet merek Chopstix.

Perseroan telah bertransformasi dari perusahaan yang dikelola secara tradisional menjadi sebuah *platform* restoran yang kuat, lebih profesional dan siap untuk mengambil kesempatan dari pertumbuhan yang pesat di sektor ini. Hal ini terutama dipengaruhi oleh perubahan dan reorganisasi sistem keuangan, sistem akuntansi, operasi dan struktur organisasi Perseroan. Perseroan memiliki fasilitas Dapur Utama yang modern yang dilengkapi dengan sistem IT yang kuat dan infrastruktur *back-office* yang baik. Seluruh merek Perseroan dioperasikan tanpa bergantung kepada juru masak khusus dan setiap hidangan dapat disajikan oleh karyawan yang telah melalui proses pelatihan. Dengan demikian Perseroan tidak memiliki ketergantungan terhadap karyawan kunci dan dapat melakukan pembukaan outlet baru dengan cepat. Perseroan berkeyakinan bahwa jumlah outlet Perseroan dapat tumbuh dengan baik secara organik dan anorganik melalui akuisisi yang selektif.

Digitalisasi dan juga perkembangan jasa *online delivery* telah mendorong pertumbuhan penjualan *delivery* dan *take away* Perseroan. Pada awalnya, Perseroan melakukan pengiriman pesanan untuk melayani pesanan jumlah besar tanpa dukungan infrastruktur seperti pengemudi dan kendaraan khusus untuk *delivery*. Seiring dengan pertumbuhan bisnis secara *online*, Perseroan menangkap kesempatan dan bekerja sama dengan GoFood dan Grab Food sejak April 2017 untuk meningkatkan penjualan *delivery* dan *take away*. Penjualan dari *delivery* dan *take away* Perseroan pada umumnya dapat menggunakan sumber daya dan infrastruktur outlet yang sudah ada sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar kepada Perseroan dibandingkan penjualan dari *dine-in*.

Per tanggal 31 Desember 2021, Perseroan mengoperasikan 276 outlet yang tersebar di Pulau Jawa, Bali, Sumatera dan Sulawesi. Sekitar 88% dari total outlet Perseroan saat ini berada di Pulau Jawa. Sejak tahun 2017, Perseroan mengembangkan outlet Gokana dan Raa Cha di luar Jabodetabek dan Jawa Barat.

Selain mengembangkan merek yang sudah ada, Perseroan juga secara aktif berusaha mencari kesempatan untuk menambah portofolio mereknya melalui anorganik atau akuisisi untuk melengkapi jenis makanan yang belum dimiliki Perseroan dan mendukung pertumbuhan dan operasional Perseroan melalui sinergi dan efisiensi biaya.

Keterangan lebih lanjut mengenai Kegiatan Usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus.

2.2. Keunggulan Kompetitif

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki beberapa keunggulan kompetitif guna menghadapi persaingan di dalam bisnis restoran, yaitu mencakup sebagai berikut:

1. Perseroan merupakan salah satu *food & beverage platform* terbesar di Indonesia pada segmen *fast casual dining* yang memiliki merek dagang sendiri dengan *winning concept* yang mengedepankan *value-for-money* dan *highly scalable;*
2. Perseroan memiliki *platform* yang didesain dan terbukti dapat bertumbuh pesat dan menguntungkan dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan industri makanan dan minuman lainnya;
3. Perseroan memiliki posisi yang baik untuk menangkap segmen konsumen terbesar di Indonesia;
4. Berpotensi besar untuk berkembang pesat melalui kanal *online delivery;* dan
5. Tim manajemen Perseroan yang berpengalaman dan terbukti di berbagai bidang terutama di industri makanan dan minuman.

Keterangan lebih lanjut mengenai Keunggulan Kompetitif Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus.

2.3. Strategi Usaha

Untuk menjaga momentum pertumbuhan kegiatan usahanya Perseroan akan menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan *delivery* dan *take away* dengan menambah variasi menu dan memperkuat *platform* digital;
2. Melakukan ekspansi jumlah outlet di wilayah geografis baru serta menambah format outlet baru;
3. Terus melakukan inovasi menu dan renovasi outlet untuk menunjang SSSG Perseroan;
4. Secara aktif mencari peluang yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis secara anorganik; dan
5. Meraih potensi pertumbuhan bisnis yang belum digarap seperti *catering* dan *partnership.*

Keterangan lebih lanjut mengenai Strategi Usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus.

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

1. Pemesanan Pembelian Saham

Pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 41/2020 dan SEOJK No. 15/2020. Pemodal dapat menyampaikan minat pada masa *book building* dan/atau pesanan pada Masa Penawaran.

Penyampaian minat atas Saham Yang Ditawarkan dan/atau pesanan atas Saham Yang Ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik wajib disampaikan dengan:

a. Secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik;
Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf a wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir elektronik yang tersedia pada Sistem Penawaran Umum Elektronik.
b. Melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya; dan/atau
Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf b wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimaksud untuk selanjutnya diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik oleh Partisipan Sistem. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem.
c. Melalui Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya.
Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib diverifikasi oleh Perusahaan Efek dimaksud dan selanjutnya disampaikan kepada Partisipan Sistem untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.

1.1. Penyampaian Minat atas Saham yang Akan Ditawarkan

Penyampaian minat atas Saham Yang Ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dilakukan pada masa Penawaran Awal. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan minat yang telah disampaikan selama masa Penawaran Awal belum berakhir melalui Partisipan Sistem. Perubahan dan/atau pembatalan minat dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Dalam hal pada akhir masa Penawaran Awal harga Saham Yang Ditawarkan yang disampaikan pada saat penyampaian minat oleh pemodal sama dengan atau lebih tinggi dari harga penawaran Saham Yang Ditawarkan yang ditetapkan, maka minat yang disampaikan oleh pemodal tersebut akan diteruskan menjadi pesanan Saham Yang Ditawarkan dengan harga sesuai dengan Harga Penawaran Saham Yang Ditawarkan setelah terlebih dahulu dikonfirmasi oleh pemodal pada Masa Penawaran.

1.2. Penyampaian Pesanan atas Saham yang Akan Ditawarkan

Pesanan pemodal atas Saham Yang Ditawarkan disampaikan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik pada Masa Penawaran. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesanannya selama Masa Penawaran belum berakhir melalui Partisipan Sistem. Perubahan dan/atau pembatalan pesanan dimaksud dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Konfirmasi dilakukan pemodal dengan menyatakan bahwa pemodal telah menerima atau memperoleh kesempatan untuk membaca Prospektus berkenaan dengan Saham Yang Ditawarkan sebelum atau pada saat pemesanan dilakukan. Dalam hal pemodal menyampaikan minat atas Saham Yang Ditawarkan secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, konfirmasi dilakukan secara langsung oleh pemodal melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, sedangkan apabila pemodal menyampaikan minat atas Saham Yang Ditawarkan melalui Partisipan Sistem atau Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem, konfirmasi dilakukan oleh Partisipan Sistem untuk dan atas nama pemodal pada Sistem Penawaran Umum Elektronik. Partisipan Sistem wajib terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada pemodal dan Perusahaan Efek di luar Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesanannya selama Masa Penawaran belum berakhir melalui Partisipan Sistem. Perubahan dan/atau pembatalan pesanan dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

2. Pemesan yang Berhak

Sesuai dengan POJK No. 41/2020, Pemodal harus memiliki:

a. SID;
b. Subrekening Efek Jaminan; dan
c. Rekening Dana Nasabah ("**RDN**").

Keharusan memiliki Subrekening Efek Jaminan dan RDN tidak berlaku bagi pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti.

3. Jumlah Pesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yakni 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. Pendaftaran Efek ke Dalam Penitipan Kolektif

Saham Yang Ditawarkan telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek.

A. Dengan didaftarkannya Saham Yang Ditawarkan tersebut di KSEI, maka atas Saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:
   a. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada Tanggal Distribusi.
   b. Saham hasil penjatahan akan didistribusikan ke sub rekening efek pemesan pada Tanggal Distribusi. Pemesan dapat melakukan pengecekan penerimaan saham tersebut di rekening efek yang didaftarkan pemesan pada saat pemesanan saham. Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemesan membuka sub rekening efek akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam Rekening Efek;
   c. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI;
   d. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu, dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lainnya yang melekat pada saham;
   e. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian;
   f. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah ditunjuk;
   g. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek;
   h. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham;
   i. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.
B. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada BAE yang ditunjuk oleh Perseroan.

5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) pemesanan saham pada 1 Partisipan Sistem melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik serta menyiapkan dana untuk pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan pada Rekening Dana Nasabah (RDN) yang terhubung dengan Sub Rekening Efek yang didaftarkan untuk pemesanan saham. Partisipan Sistem berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila pemesanan tidak memenuhi persyaratan pemesanan pembelian saham. Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada Subrekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

6. Masa Penawaran Umum

Masa Penawaran Umum akan dilaksanakan pada tanggal 31 Januari – 3 Februari 2022, adapun hari terakhir masa Penawaran Umum akan ditutup pada Pk. 10.00 WIB.

7. Persyaratan Pembayaran

Pemesanan Saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup pada RDN pemesan yang terhubung dengan Sub Rekening Efek Pemesan yang digunakan untuk melakukan pemesanan saham.

Untuk Pemesan dengan mekanisme Penjatahan Terpusat dan Penjatahan Pasti bagi pemodal selain pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian, dana pembayaran akan di debet langsung pada Subrekening Efek 004 masing – masing investor pada akhir Masa Penawaran. Seluruh dana pembayaran pemesanan saham akan dimasukkan dalam Subrekening Efek 004 masing – masing investor oleh Partisipan Sistem.

Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada Subrekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

Penyedia Sistem melakukan penarikan dana dari Subrekening Efek Jaminan dan/atau Rekening Jaminan atas setiap pemesanan sesuai hasil penjatahan, setelah terlebih dahulu dilakukan perhitungan risiko penyelesaian atas kewajiban Partisipan Sistem di Pasar Sekunder oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan.

8. Penjatahan Saham

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh PT UOB Kay Hian Sekuritas selaku Manajer Penjatahan dengan sistem kombinasi yaitu Penjatahan Terpusat (*Pooling*) dan Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*) sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7 serta peraturan perundangan lain termasuk peraturan di bidang Pasar Modal yang berlaku.

Adapun sistem porsi penjatahan yang akan dilakukan adalah Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*) kemudian sisanya akan dialokasikan untuk penjatahan terpusat (*pooling*). Tanggal Penjatahan di mana para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 3 Februari 2022.

A. Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Pemesan hanya dapat mengajukan permohonan pemesanan saham dengan Penjatahan Pasti hanya melalui Penjamin Pelaksana Emisi, penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

a. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum. Pihak-pihak yang akan mendapatkan Penjatahan Pasti adalah pihak yang menurut pertimbangan Manajer Penjatahan merupakan investor dengan kredibilitas yang baik dan merupakan investor institusi seperti dana pensiun, reksadana, asuransi, dan korporasi lainnya serta investor individu dengan pertimbangan investasi jangka panjang.
b. Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, agen penjualan, atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang membeli atau memiliki saham untuk rekening mereka sendiri, dan
c. Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, agen penjualan, atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, sampai dengan efek tersebut dicatatkan di Bursa Efek.

Seluruh pesanan Penjatahan Pasti hanya dapat disampaikan oleh Partisipan yang merupakan Penjamin Emisi sebanyak – banyaknya sesuai dengan porsi alokasi yang diberikan.

B. Penjatahan Terpusat (*Pooling Allotment*)

Penjatahan terpusat mengikuti tata cara pada SEOJK No. 15/2020.
Penawaran Umum digolongkan menjadi 4 (empat) golongan berdasarkan nilai keseluruhan Efek yang ditawarkan sebagaimana tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Golongan Penawaran Umum dan Batasan Tingkat Pemesanan dan Penyesuaian Alokasi.

Golongan Penawaran Umum	Batasan Minimal % Alokasi Awal Efek	Batasan Tingkat Pemesanan dan Penyesuaian Alokasi untuk Penjatahan Terpusat		
		Penyesuaian I	Penyesuaian II	Penyesuaian III
		2,5x ≤ X < 10x	10x ≤ X < 25x	≥ 25x
I (IPO ≤ Rp250 miliar)	Min (15% atau Rp 20 M)	17,5%	20%	25%
II (Rp250 miliar < IPO ≤ Rp500 miliar)	Min (10% atau Rp 37,5 M)	12,5%	15%	20%
III (Rp500miliar < IPO ≤ Rp1 triliun)	Min (7,5% atau Rp 50 M)	10%	12,5%	17,5%
IV (IPO > Rp1 triliun)	Min (2,5% atau Rp 75 M)	5%	7,5%	12,5%

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 666.666.000 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu) Saham Yang Ditawarkan atau sebanyak-banyaknya 30,00% (tiga puluh koma nol nol persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dengan nilai nominal Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham, yang terdiri dari 222.222.000 (dua ratus dua puluh dua juta dua ratus dua puluh dua ribu) Saham Baru dan 444.444.000 (empat ratus empat puluh empat juta empat ratus empat puluh empat ribu) Saham Divestasi. Harga Penawaran atas Saham Yang Ditawarkan kepada masyarakat adalah Rp800,- (delapan ratus Rupiah) sampai Rp950,- (sembilan ratus lima puluh Rupiah) setiap saham sehingga nilai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp633.332.700.000,- (enam ratus tiga puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus ribu Rupiah).

Golongan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan bergantung pada kepastian jumlah Saham Yang Ditawarkan dan kepastian Harga Penawaran. Dalam hal nilai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan masuk ke dalam Golongan Penawaran Umum II, maka batasan minimum alokasi untuk penjatahan terpusat adalah sebesar 10% (sepuluh persen) atau sebesar Rp37.500.000.000,- (tiga puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) yang mana lebih tinggi. Lebih lanjut, dalam hal nilai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan masuk ke dalam Golongan Penawaran Umum III, maka batasan minimum alokasi untuk penjatahan terpusat adalah sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen) atau sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah) yang mana lebih tinggi.

Lebih lanjut, apabila jumlah Saham Yang Ditawarkan telah ditentukan sebanyak 666.666.000 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu) saham dan Harga Penawaran telah ditentukan sebesar Rp950,- (sembilan ratus lima puluh Rupiah) maka nilai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan adalah sebesar Rp633.332.700.000,- (enam ratus tiga puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus ribu Rupiah) dan masuk ke dalam golongan Penawaran Umum III, dengan batasan minimum alokasi untuk penjatahan terpusat adalah sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah) atau sekitar 7,89% (tujuh koma delapan sembilan persen) dari total Nilai Penawaran Umum Perdana Saham.

Alokasi Efek untuk Penjatahan Terpusat yang dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel (untuk pemesanan nilai pesanan paling banyak Rp100 juta) dan Penjatahan Terpusat selain ritel (untuk pemesanan dengan jumlah lebih dari Rp100 juta) adalah 1:2 (satu dibanding dua).

Dalam hal terjadi kelebihan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut tidak diperhitungkan.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan batas alokasi Efek, maka alokasi Efek untuk Penjatahan Terpusat disesuaikan sebagaimana tabel 1 di atas. Apabila Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan masuk dalam golongan Penawaran Umum II, maka apabila tingkat pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi Efek:

I. 2,5 kali sampai dengan 10x, maka alokasi untuk Penjatahan terpusat ditingkatkan menjadi sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya;
II. 10 kali sampai dengan 25x, maka alokasi untuk Penjatahan terpusat ditingkatkan menjadi sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya; atau
III. Di atas 25x, maka alokasi untuk Penjatahan terpusat ditingkatkan menjadi sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya.

Apabila Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan masuk dalam golongan Penawaran Umum III, maka apabila tingkat pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi Efek:

I. 2,5 kali sampai dengan 10x, maka alokasi untuk Penjatahan terpusat ditingkatkan menjadi sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya;
II. 10 kali sampai dengan 25x, maka alokasi untuk Penjatahan terpusat ditingkatkan menjadi sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya; atau
III. Di atas 25x, maka alokasi untuk Penjatahan terpusat ditingkatkan menjadi sebesar 17,5% (tujuh belas koma lima persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya.

Adapun sumber Efek yang akan digunakan untuk memenuhi ketentuan penyesuaian alokasi Efek untuk porsi Penjatahan Terpusat dalam hal dilakukan penyesuaian adalah Efek yang dialokasikan untuk porsi Penjatahan Pasti.

Dalam hal jumlah Efek yang dipesan oleh pemodal pada alokasi Penjatahan Terpusat melebihi jumlah Efek yang dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat, penjatahan Efek dilakukan oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dengan mekanisme sebagai berikut:

a. pada Penjatahan Terpusat Ritel dan Penjatahan Terpusat selain ritel, untuk setiap pemodal dilakukan penjatahan Efek terlebih dahulu paling banyak sampai dengan 10 (sepuluh) satuan perdagangan atau sesuai pesanannya untuk pemesanan yang kurang dari 10 (sepuluh) satuan perdagangan;
b. dalam hal jumlah Efek yang tersedia dalam satuan perdagangan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemodal sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Efek tersebut dialokasikan kepada pemodal yang melakukan pemesanan pada Penjatahan Terpusat sesuai urutan waktu pemesanan.
c. dalam hal masih terdapat Efek yang tersisa setelah penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, sisa Efek dialokasikan secara proporsional dalam satuan perdagangan berdasarkan sisa jumlah pesanan yang belum terpenuhi;
d. dalam hal perhitungan penjatahan secara proporsional menghasilkan angka pecahan satuan perdagangan, dilakukan pembulatan ke bawah; dan
e. dalam hal terdapat sisa Efek hasil pembulatan penjatahan Efek secara proporsional sebagaimana dimaksud dalam huruf d, sisa Efek dialokasikan kepada para pemodal yang pesanannya belum terpenuhi berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan masing-masing 1 (satu) satuan perdagangan hingga Efek yang tersisa habis.

Dalam hal setelah mengecualikan pemesanan dari pihak-pihak yang dikecualikan, yaitu:

a. Direktur, Komisaris, pegawai, atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum;
b. Direktur, Komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; atau
c. afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam butir (a) dan (b), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga;

dan terdapat sisa Efek yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka:

a. pemesan yang tidak dikecualikan akan menerima seluruh jumlah Efek yang dipesan; dan
b. dalam hal para pemesan yang tidak dikecualikan telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa Efek, maka sisa Efek tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan yang dikecualikan menurut jumlah yang dipesan para pemesan.

Penjamin Emisi Efek wajib menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan dalam bentuk dan isi sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2.

9. Perubahan Jadwal, Penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham Atau Pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham

A. Berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham, dengan ketentuan:

1. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
   a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
   b) Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
   c) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK.
2. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
   a) Mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
   b) Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a; dan
   c) Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud.

B. Perseroan yang melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam huruf A, dan akan memulai kembali masa Penawaran Umum berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam hal penundaan masa Penawaran Umum disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf A butir 1 poin a, maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) hari kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
2. Dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek menurun kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf A butir 1 poin a, maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan masa Penawaran Umum;
3. Wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan masa Penawaran Umum (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja sebelum dimulainya lagi masa Penawaran Umum. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan
4. Wajib menyampaikan bukti pengumuman dimaksud dalam butir 3, kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud.

Dalam hal terjadi kegagalan sistem penawaran umum elektronik, penyedia sistem dapat melakukan penyesuaian jangka waktu kegiatan dalam penawaran umum atau tindakan lainnya untuk penyelesaian kegiatan penawaran umum. Dalam hal terjadi suatu keadaan lain diluar kemampuan dan kekuasaan penyedia sistem, penyedia sistem dapat melakukan penyesuaian jangka waktu kegiatan dalam penawaran umum atau tindakan lainnya dalam rangka penyelesaian kegiatan penawaran umum dengan persetujuan OJK.

Jadwal Penawaran Umum Perdana Saham dapat disesuaikan dalam hal terdapat kegagalan sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana informasi dari penyedia sistem.

10. Pengembalian Uang Pemesanan

Pemesanan Pembelian Saham dengan mekanisme Penjatahan Terpusat, akan didebet sejumlah saham yang memperoleh penjatahan pada saat penjatahan pemesanan saham telah dilakukan, dengan demikian tidak akan terjadi pengembalian uang pemesanan pada Penawaran Umum dengan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum, dan dana sudah diambil oleh penyedia sistem, maka pengembalian uang dalam mata uang Rupiah akan dikreditkan ke rekening pemesan yang bersangkutan. Pengembalian uang tersebut akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Bila pengembalian uang dilakukan dalam jangka waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum, maka pengembalian uang tidak akan disertai pembayaran bunga.

Pengembalian uang tersebut akan disertai bunga yang diperhitungkan dari Hari Kerja ketiga setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum sebesar suku bunga per tahun rekening giro Rupiah bank penerima, yang dihitung secara pro-rata setiap hari keterlambatan, kecuali keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sampai dengan Hari Kerja keempat tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

11. Penyerahan Formulir Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Saham

Pemesan akan memperoleh konfirmasi penjatahan pemesanan saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dalam hal pesanan disampaikan secara langsung oleh pemesan ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik, atau menggunakan formulir dalam hal pesanan disampaikan oleh Partisipan Sistem. Pemesan wajib menyediakan dana sesuai dengan pesanan pada Sub Rekening Efek Pemesan dan jumlah dana yang didebet pada RDN pemesan.

Keterangan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pemesanan Saham dapat dilihat pada Bab XVI Prospektus.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam penawaran umum ini adalah sebagai berikut:

Kantor Akuntan Publik : Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono
Konsultan Hukum : Wiliam & Hendrik
Notaris : Aulia Taufani, S.H.
Biro Administrasi Efek : PT Datindo Entrycom

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus Awal, Prospektus Ringkas, perbaikan dan/atau tambahan atas Prospektus Ringkas dan Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham akan diunggah oleh Perseroan pada Sistem Penawaran Umum Elektronik yang dapat diakses melalui website www.e-ipo.co.id.

PARTISIPAN ADMIN

PT UOB Kay Hian Sekuritas
UOB Plaza, Thamrin Nine, Lt.36
Jl. M.H. Thamrin Kav.8-10, Jakarta 10230
Telepon: (021) 2993 3888
Faksimili: (021) 3190 7608
Website: www.utrade.co.id

SETIAP INVESTOR DIHARAPKAN MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS PERSEROAN